

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kaligrafi merupakan khazanah kebudayaan Islam. Secara tradisional terus ada dan hadir sepanjang riuh perkembangan agama ini, karena berfungsi sebagai bahasa visual dari ayat-ayat Al-Quran.

Dalam sejarah Islam, Kaligrafi menjadi faktor penting karena selain sanggup mempersaudarakan kaum muslimin dalam rasa dan bahasa keindahan, mengetahui seluk-beluk aliran Kaligrafi dan tata cara penulisannya tidak saja akan memper kokoh kredibilitas tulisan pada komposisi yang serasi, tetapi karya juga dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil pencapaian yang utuh.

Tulisan yang terkandung dalam Kaligrafi memiliki filosofi dan pesan dakwah agar umat Islam senantiasa selalu membaca ayat-ayat suci Al-quran dan ingat kepada Allah SWT. Maka dari itu, banyak yang beranggapan bahwa memajang Kaligrafi lebih baik daripada memajang patung atau gambar makhluk hidup seperti manusia dan hewan. Terlebih, saat ini karya seni Kaligrafi sudah semakin variatif. Setiap tahun trendnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Tak hanya sebatas seni lukis yang menggunakan media kanvas atau kertas saja, namun kini Kaligrafi telah banyak dituangkan dalam media logam, kuningan, kaca, kolase ataupun ukiran kayu.

Dalam dunia Kaligrafi ada istilah Kaligrafi murni. Istilah ini muncul tidak lepas dari perkembangan Kaligrafi, dimana huruf bukan menjadi sesuatu yang utama, tetapi juga keindahan yang merupakan unsur dari Kaligrafi itu sendiri. Kaligrafi pada awalnya merupakan seni memadukan huruf dengan jenis tertentu sesuai dengan kaidah, namun akhirnya “keluar jalur” tanpa memedulikan kaidah baku. Karya yang tetap mengikuti kaidah baku – sesuai dengan jenis Kaligrafi “yang diakui”– dinamai Kaligrafi Murni.

Seolah merupakan kaidah baku, Kaligrafi murni tidak boleh keluar dari jalur penulisan: bagaimana bentuk huruf, torehan, maupun ketepatan dalam sapuan. Jenis- jenis Kaligrafi juga telah diklasifikasi. Penggunaannya tidak boleh bercampur satu dengan yang lain.

Kaligrafi umumnya berisi tentang potongan dari ayat-ayat suci Al-Quran maupun Al-Hadits yang mana salah satunya memuat tentang perintah dan nasehat dari sang pencipta

Abdul Arif Al Kamili, 2017

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI GAGASAN BERKARYA KALIGRAFI ARAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semesta dimana perintah dan nasehat tersebut mengandung unsur-unsur pendidikan karakter, Seperti diperintahkannya untuk tidak membentak kedua orang tua, kemudian diperintahkan pula untuk mendoakan orang tua dan lain-lain.

Salah satu ayat lain yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, ayat ini menceritakan tentang seseorang bernama Luqman yang memberi nasehat kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah SWT dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Karena banyak ayat-ayat suci Al-Quran yang memuat materi pendidikan karakter penulis tertarik untuk mengeksplorasi ayat-ayat tersebut untuk dijadikan sebagai karya seni, hal inilah yang mendasari penulis untuk membuat skripsi penciptaan yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI GAGASAN BERKARYA KALIGRAFI ARAB”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan pada bidang kekarya seni rupa tentang Kaligrafi. Gagasan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai landasan berkarya Kaligrafi Arab ini.

Fokus penciptaan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan gagasan pendidikan karakter ke dalam karya seni Kaligrafi Arab ?
2. Bagaimana visualisasi Kaligrafi Arab untuk pendidikan karakter ?

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penciptaan karya Kaligrafi Arab ini sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pengembangan gagasan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam karya seni Kaligrafi Arab.
2. Mendeskripsikan secara visual karya Kaligrafi Arab dengan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai gagasan pokok.

D. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat bagi Penulis :

- a. Dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan.

Abdul Arif Al Kamili, 2017

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI GAGASAN BERKARYA KALIGRAFI ARAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Meningkatkan kreativitas, eksplorasi, serta wawasan dalam berkarya Kaligrafi.

2. Manfaat bagi Masyarakat Umum :

a. Diharapkan hasil karya tugas akhir ini dapat dijadikan motivasi untuk lebih menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kehidupan sehari-hari yang pada zaman ini mulai ditinggalkan secara perlahan-lahan.

b. Melalui karya ini mampu mengingatkan masyarakat bahwa pentingnya menjaga karakteristik Indonesia, yaitu sopan, santun, dan berbudi luhur.

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan Seni Rupa :

a. Memperluas wawasan mengenai bagaimana mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui karya Kaligrafi arab.

b. Menjadi acuan bagi pendidik dan terdidik untuk lebih kreatif dan berani memunculkan gagasan baru yang tidak biasa.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disajikan dalam beberapa bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

1. BAB I. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini menjelaskan latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan, manfaat dari penciptaan karya, dan sistematika penulisan.

2. BAB II. LANDASAN TEORITIS PENCIPTAAN

Menguraikan kajian pustaka atau landasan teori seperti teori seni lukis, konsep Kaligrafi, unsur-unsur seni rupa, prinsip tata rupa dan tinjauan faktual yang relevan bagi proses penciptaan, dan meninjau data informasi lapangan.

3. BAB III METODE PENCIPTAAN

Bab ini meliputi tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat karya ini, meliputi :

a. Persiapan

1) Ide berkarya, merupakan tahap awal dari proses penciptaan untuk menemukan (*subject matter*) objek utama dan gagasan awal dalam sebuah karya. Pada karya ini penulis membuat karya Kaligrafi yang menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai gagasan berkarya.

Abdul Arif Al Kamili, 2017

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI GAGASAN BERKARYA KALIGRAFI ARAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Pengolahan Ide, adalah proses pengolahan konsep, selanjutnya terwujud ke dalam sebuah karya yang dimulai dengan mengolah rasa, kepekaan, memperhatikan faktor-faktor internal juga eksternal, menumpahkan ide ke dalam bentuk sketsa, sampai terciptalah sebuah karya.
- 3) Kontemplasi, merupakan salah satu proses yang paling penting dalam mewujudkan karya. Di dalam tahapan ini penulis melakukan peninjauan kembali bagaimana hubungan visualisasi dapat menggambarkan ide dengan mempertimbangkan teori seni, serta langkah penggarapan yang sesuai hingga menciptakan karya yang representatif.
- 4) Stimulasi, yaitu dorongan atau rangsangan yang tercipta dari luar ataupun dalam diri sehingga menambah keyakinan dalam menciptakan karya.

b. Realisasi

Pembuatan karya dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut

- 1) Persiapan alat dan bahan.
- 2) Pembuatan sketsa
- 3) Penggarapan bidang gambar

c. Presentasi

Setelah proses penulisan dan pembuatan karya selesai, maka dilakukan presentasi, dengan tahapan berikut:

- 1) Melakukan pemajangan karya.
- 2) Mempertanggungjawabkan karya dari proses berkarya yang telah dilakukan.

4. BAB IV. PEMBAHASAN KARYA

Bab ini menyampaikan hasil karya yang telah dibuat, berisi deskripsi visual, teknis, dan konseptual.

5. BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari semua penulisan dan menjelaskan jawaban atas rumusan masalah pada bab I serta saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penulisan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber yang berasal dari buku-buku dan internet yang penulis jadikan referensi dalam menyusun penulisan.

7. LAMPIRAN

Berisi lampiran-lampiran seperti riwayat hidup penulis dan portofolio karya penulis.

